

Pengembangan Literasi Menulis Siswa MIS Darul Ulum Genengan: Pelatihan Penulisan Kalimat Efektif dan Penggunaan Tanda Baca

Adin Fauzi^{1*}, M. Iqbal Baihaqi², Sinta Yuliani³

^{1,2,3}Universitas Islam Blitar, Blitar, Indonesia

*Corresponding Author: adinfauzi2693@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 26/09/2022

Direvisi: 27/09/2022

Disetujui: 27/09/2022

Abstract. *This community service aims to develop students' writing literacy in the form of training. The main focus of this community service is to train students to write effective sentences and apply punctuations. This training involved 15 grade VI students of MIS Darul Ulum Genengan who had taken the Minimum Competency Assessment (AKM). They were selected as training participants to follow up on the results of the AKM. The training was held for 6 meetings in the period from August 1–31, 2022. The training activities include: pretest (writing text); vocabulary identification; sentence analysis; punctuation analysis; vocabulary, sentence, and punctuation exercises; and posttest (writing text). These activities were carried out in groups and individually by applying attractive learning strategies and media. After participating in the training, 80% of students were able to reach a proficient level in writing. This result far exceeds the pre-training achievement; that is, 73% of students were only able to reach the basic level. With these results, it is highly recommended for the school to intensify literacy activities, especially writing. Those who are talented can continue to hone their skills, and those who still need special intervention can continue to develop their abilities.*

Keywords: *Training, Literacy, Writing, Effective Sentences, Punctuations*

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan literasi menulis siswa. Fokus utama pengabdian ini adalah pelatihan penulisan kalimat efektif dan penerapan tanda baca. Pelatihan menulis ini melibatkan 15 siswa kelas VI MIS Darul Ulum Genengan yang telah mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum. Mereka dipilih sebagai peserta pelatihan untuk menindaklanjuti hasil AKM. Pelatihan dilaksanakan selama 6 pertemuan dalam kurun waktu 1-31 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan meliputi pretest (menulis teks); identifikasi kosakata; analisis kalimat; analisis tanda baca; latihan kosakata, kalimat, dan tanda baca; dan posttest (menulis teks). Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok dan individu dengan menerapkan strategi dan media pembelajaran yang atraktif. Setelah mengikuti pelatihan (posttest), 80% siswa mampu mencapai level cakup dan mahir dalam hal menulis. Hasil ini jauh melebihi capaian sebelum pelatihan (pretest), yaitu 73% siswa hanya mampu mencapai level dasar. Dengan hasil ini, sangat disarankan kepada pihak sekolah MIS Darul Ulum Genengan untuk mengintensifkan kegiatan literasi, khususnya menulis. Mereka yang berbakat dapat terus diasah kepiawaiannya, dan bagi yang masih memerlukan intervensi khusus dapat terus dikembangkan kemampuannya.

Kata Kunci: Pelatihan, Literasi, Menulis, Kalimat efektif, Tanda baca.

How to Cite: Fauzi, A., Baihaqi, M. I., & Yuliani, S. (2022). Pengembangan Literasi Menulis Siswa MIS Darul Ulum Genengan: Pelatihan Penulisan Kalimat Efektif dan Penggunaan Tanda Baca. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 318-326. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2101>



Copyright (c) 2022 Adin Fauzi, M. Iqbal Baihaqi, Sinta Yuliani. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kemampuan literasi sangat krusial untuk dikuasai oleh siswa di seluruh jenjang pendidikan, tak terkecuali di Sekolah Dasar/Sederajat. Dengan memiliki kemampuan mendengar, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis, siswa akan mampu mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Posisi literasi semakin diperkuat dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum yang mencantumkan literasi sebagai kemampuan dasar yang diujikan. Pada asesmen tersebut, dijelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Selain itu, Program Sekolah Penggerak juga menekankan adanya pembelajaran kompetensi holistik (Kemdikbudristek, 2021). Pembelajaran kompetensi holistik dapat dipahami sebagai upaya peningkatan hasil belajar

siswa dengan menerapkan sistem lintas mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi umum (literasi dan numerasi).

Seperti yang telah diuraikan di atas, siswa diharuskan memiliki kemampuan literasi yang baik untuk menjamin keterlaksanaan proses belajarnya. Hasil dari Asesmen Nasional di Kabupaten Blitar yang disampaikan melalui Rapor Pendidikan Publik tahun 2022 sebenarnya mengindikasikan hal positif, yaitu sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk kemampuan literasi. Namun, disarankan perlu ada upaya lebih untuk mendorong siswa mencapai level mahir (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Pada level mahir, siswa tidak hanya diharuskan untuk memahami isi teks, namun juga menguasai cara penulisan suatu teks. Dari kondisi ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai level mahir, siswa juga perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Kemampuan literasi siswa di MIS Darul Ulum Genengan masih sangat perlu dikembangkan. Siswa kelas VI yang telah mengikuti AKM ternyata masih mencapai level menulis dasar dalam pretest yang diselenggarakan oleh tim pengabdian bersama guru kelas. Permasalahan ini diperjelas dengan hasil pengabdian masyarakat pada tahun sebelumnya di lokasi yang sama yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis kalimat secara efektif dan menggunakan tanda baca dengan baik (Primasari, Sari, & Fauzi, 2021). Diharapkan dengan adanya lanjutan kegiatan pelatihan menulis ini, siswa bisa lebih menguasai teknik menulis, sehingga mereka mampu menyampaikan gagasannya dengan baik dan mencapai level literasi yang lebih tinggi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan menulis yang dilaksanakan di MIS Darul Ulum Genengan ini melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 15 siswa. Mereka dipilih sebagai peserta pelatihan atas rekomendasi dari pihak sekolah untuk menindaklanjuti hasil AKM. Pelatihan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, yaitu 1-31 Agustus 2022. Lebih rinci, pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 6 tahap/pertemuan, yang meliputi pretest (menulis teks); identifikasi kosakata; analisis kalimat; analisis tanda baca; latihan kosakata, kalimat, dan tanda baca; dan posttest (menulis teks). Untuk menilai tulisan siswa pada pretest dan posttest, tim pengabdian menggunakan rubrik penilaian. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kelugasan, ketepatan, dan kejelasan kalimat (Sasangka, 2015), serta penggunaan tanda baca. Tabel 1 menunjukkan rubrik penilaian yang digunakan dalam pelatihan menulis ini.

Tabel 1. Rubrik penilaian

Skor	Keterangan	Deskripsi
4	Mahir	Siswa mampu menulis teks dengan kalimat yang lugas, tepat, dan jelas, serta menerapkan tanda baca yang benar
3	Cakap	Siswa mampu menulis teks, namun sebagian kecil kalimat belum dituliskan secara lugas, tepat, jelas, dan beberapa tanda baca belum digunakan dengan benar
2	Dasar	Siswa cukup mampu menulis teks, namun sebagian besar kalimat belum dituliskan secara lugas, tepat, jelas, dan banyak tanda baca belum digunakan dengan benar
1	Perlu Intervensi Khusus	Siswa belum mampu menulis teks dengan kalimat yang lugas, tepat, dan jelas, serta menerapkan tanda baca yang benar

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis kalimat efektif dan menerapkan tanda baca. Dua kemampuan ini menjadi hal dasar dalam menyusun sebuah teks. Mereka yang berpartisipasi dalam pengabdian ini adalah siswa kelas VI MIS Darul Ulum Genengan yang pada tahun sebelumnya telah mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum. Hasil AKM menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa perlu ditingkatkan. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk pelatihan menulis sebagai wadah penguatan literasi sekaligus tindak lanjut dari AKM.

Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyusun sebuah teks dengan menerapkan kalimat efektif dan tanda baca yang tepat. Saat pretest, siswa diberikan tugas untuk menulis teks nonfiksi dengan genre laporan, sesuai dengan topik yang tertera pada kurikulum. Secara individu, siswa menulis sebuah teks tentang masjid yang berada di dekat madrasah. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi terlebih dahulu agar hasil tulisannya sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Setelah melakukan observasi, siswa harus menulis sebuah teks laporan. Hasil tulisan mereka kemudian dinilai berdasarkan aspek kelugasan, ketepatan, kejelasan, serta tanda baca. Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian tulisan siswa pada pretest.

Tabel 2. Hasil pretest

No.	Nama	Kelugasan	Ketepatan	Kejelasan	Tanda Baca	Rata-rata
1.	Zakira	3	2	3	2	3
2.	Amalia	3	3	3	3	3
3.	Ayatul	3	3	3	3	3
4.	Clarista	2	2	2	2	2
5.	Dani	2	2	3	2	2
6.	Azzam	2	2	3	2	2
7.	Shofi	2	2	3	2	2
8.	Irsyad	2	2	3	2	2
9.	Khoir	2	2	2	2	2
10.	Afrigh	2	2	3	2	2
11.	Rahmad	2	2	2	2	2
12.	Izzatul	2	2	3	2	2
13.	Mulyani	3	3	3	2	3
14.	Mahera	2	2	3	2	2
15.	Wasfha	2	2	2	2	2

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2, 11 siswa (73%) memperoleh skor rata-rata 2 (level dasar) dari keseluruhan aspek yang dinilai. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih kesulitan dalam menulis kalimat efektif dan menerapkan tanda baca yang tepat. Kondisi ini perlu

ditingkatkan agar siswa dapat menyusun sebuah teks dengan keterbacaan yang baik.

Setelah mendapatkan hasil pretest, tim pengabdian kemudian melaksanakan kegiatan pertama, yaitu identifikasi kosakata. Siswa mempelajari sebuah teks laporan dan mempelajari kosakata yang digunakan. Mereka menggarisbawahi kata-kata sulit untuk didiskusikan bersama. Siswa juga dibimbing untuk membedakan kosakata baku dan tidak baku agar mereka bisa menerapkan kosakata yang tepat saat menulis teks, khususnya teks yang berjenis nonfiksi. Kegiatan identifikasi kosakata ini sangat penting dilakukan karena kosakata merupakan komponen dasar dalam sebuah teks. Gambar 1 menunjukkan proses kegiatan identifikasi kosakata.



Gambar 1. Siswa membaca teks dan mengidentifikasi kosakata

Pada kegiatan kedua, siswa berlatih menganalisis struktur kalimat. Siswa mempelajari komponen penyusun suatu kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tim pengabdian menerapkan permainan sambung kata dengan menggunakan media kertas tempel berwarna. Tim pengabdian terlebih dahulu memberikan sebuah kata subjek (nama orang). Setelah itu, siswa diarahkan untuk menyambung subjek tersebut dengan predikat, objek, dan keterangan secara bertahap. Pada langkah pertama, siswa menuliskan predikat pada kertas tempel yang telah disediakan. Siswa bebas menulis kata kerja yang mereka inginkan. Setelah selesai menulis, siswa menempelkan kertas mereka ke papan tulis. Proses yang sama juga dilakukan pada langkah kedua (menulis objek) dan langkah ketiga (menulis keterangan). Gambar 2 menunjukkan proses penyusunan kalimat menggunakan kertas tempel berwarna.



Gambar 2. Siswa menyusun kalimat dengan struktur yang tepat

Setelah semua bagian kalimat lengkap, tim pengabdian bersama siswa menganalisis setiap kalimat. Hal yang menjadi fokus utama dalam analisis kalimat ini adalah keterpaduan kosakata. Setelah dianalisis, masih ditemui beberapa kalimat yang belum padu. Semua siswa kemudian dibimbing untuk merevisi kalimat-kalimat yang belum padu tersebut.

Setelah mempelajari struktur kalimat, kegiatan selanjutnya fokus pada pendalaman materi tentang tanda baca. Siswa sebenarnya sudah mengetahui beberapa jenis tanda baca, namun mereka belum bisa menerapkannya dengan baik ketika menulis sebuah teks. Pendalaman materi tentang tanda baca ini menggunakan sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Anindia Nur Amalia, mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar. Aplikasi ini bernama Pandaca (Pandai Tanda Baca). Sesuai dengan namanya, aplikasi ini menyajikan materi tentang berbagai jenis tanda baca dan disertai dengan latihan-latihan soal. Aplikasi ini semakin menarik dengan fitur petualangan yang ada di dalamnya. Hal ini membuat siswa antusias untuk belajar tanda baca. Media yang digunakan adalah laptop. Karena jumlah laptop yang tersedia hanya satu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat giliran masing-masing untuk memainkan aplikasi Pandaca. Lebih rinci, setiap kelompok secara bergantian menyelesaikan satu per satu soal. Kelompok pertama menyelesaikan satu soal, lalu soal kedua dilanjutkan oleh kelompok kedua. Proses ini terus berlanjut sampai semua kelompok mendapat giliran dan semua soal berhasil diselesaikan. Untuk mengerjakan soal-soal latihan, siswa harus berdiskusi dengan kelompoknya. Mereka harus memahami teks yang tersaji dan menentukan beberapa tanda baca yang tepat untuk melengkapi teks tersebut. Setelah menyelesaikan satu soal di aplikasi, siswa harus mencatat potongan kalimat pada soal tersebut, lalu membuat kalimat baru dengan menerapkan tanda baca seperti pada soal yang mereka kerjakan. Gambar 3 menunjukkan proses pembelajaran tanda baca melalui aplikasi Pandaca.



Gambar 3. *Siswa mempelajari tanda baca melalui aplikasi Pandaca*

Pada kegiatan selanjutnya, siswa berlatih menganalisis kalimat dan dan tanda baca. Tim pengabdian menyajikan sekumpulan kalimat yang tidak efektif dan tidak menerapkan tanda baca yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk semakin memperdalam pengetahuan mereka tentang penerapan kalimat efektif dan tanda baca. Pada kegiatan ini, siswa secara berkelompok

harus memahami tiap kalimat, menghilangkan kosakata yang tidak perlu, mengganti kosakata yang kurang tepat, melengkapi kalimat dengan tanda baca, dan bahkan merubah struktur kalimat. Saat mengerjakan latihan, siswa berulang kali melakukan revisi. Ketika jawaban mereka kurang tepat, tim pengabdian menunjukkan bagian mana yang belum tepat, tanpa memberi tahu jawabannya. Tim pengabdian juga selalu menginstruksikan siswa untuk membaca tiap kalimat berulang-ulang. Dengan cara ini, siswa semakin memahami konteks kalimat, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan revisi. Pada akhir kegiatan, semua kelompok mampu menyelesaikan semua soal dengan baik. Gambar 4 menunjukkan kegiatan siswa saat menganalisis kalimat.



Gambar 4. *Siswa menganalisis dan merevisi kalimat*

Setelah mengikuti pembelajaran tentang kalimat efektif dan tanda baca, siswa dibimbing untuk mengaplikasikan keduanya dalam menulis sebuah teks laporan tentang kegiatan Pawai Tahun Baru Islam. Untuk membantu siswa mengingat prosesi pawai, tim pengabdian memberikan sejumlah foto kegiatan. Foto-foto tersebut dicetak dan ditempel di papan tulis, lengkap dengan instruksi penulisan teks. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan menulis ini adalah pendekatan proses. Pendekatan ini mencakup 4 tahap, yaitu pramenulis, menulis, merevisi, dan mengedit. Pada tahap pramenulis, siswa diberi waktu untuk mengingat kembali rangkaian kegiatan pawai yang mereka ikuti. Mereka mengamati setiap foto yang disajikan, dan saling bertanya tentang kegiatan pawai. Setelah memiliki gagasan yang jelas, siswa mulai menulis draf pertama. Draft pertama tersebut kemudian dikoreksi oleh tim pengabdian. Hasil draft pertama siswa harus direvisi karena masih ditemui penggunaan kalimat yang tidak efektif dan tanda baca yang tidak tepat. Agar siswa dapat dengan mudah menemukan bagian yang harus dibenahi, tim pengabdian menggunakan stabilo dengan dua warna berbeda untuk memberi tanda. Jika tulisan siswa bermasalah pada struktur kalimatnya, akan diberi tanda stabilo warna kuning. Jika bermasalah pada tanda baca, siswa akan menjumpai warna oranye pada bagian tulisan mereka yang keliru atau belum ada tanda bacanya. Tidak hanya memberi tanda, tim pengabdian juga memberi saran perbaikan secara lisan dan tertulis. Siswa kemudian merevisi sekaligus mengedit teks mereka berdasarkan hasil koreksi dan saran yang diberikan. Setelah melalui semua tahapan pendekatan

proses, hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang dikembangkan tim pengabdian. Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian tulisan siswa setelah mengikuti pelatihan (posttest).

Tabel 3. Hasil posttest

No.	Nama	Kelugasan	Ketepatan	Kejelasan	Tanda Baca	Rata-rata
1.	Zakira	4	4	4	4	4
2.	Amalia	4	4	4	4	4
3.	Ayatul	4	4	3	4	4
4.	Clarista	2	2	2	2	2
5.	Dani	3	3	3	3	3
6.	Azzam	3	3	3	3	3
7.	Shofi	3	3	3	3	3
8.	Irsyad	3	4	3	3	3
9.	Khoir	3	4	3	3	3
10.	Afrigh	3	3	3	3	3
11.	Rahmad	2	2	2	2	2
12.	Izzatul	3	4	3	3	3
13.	Mulyani	4	3	4	4	4
14.	Mahera	3	3	3	3	3
15.	Wasfha	2	2	2	2	2

Hasil posttest menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis. Berdasarkan Tabel 3, 12 siswa (80%) mampu mencapai tingkat literasi menulis yang lebih tinggi, dengan rincian 8 siswa mencapai level cakap (skor rata-rata 3) dan 4 siswa mencapai level mahir (skor rata-rata 4). Hasil ini menandai kesuksesan program pelatihan menulis yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Terdapat beberapa faktor yang membuat pelatihan menulis ini berhasil. Pertama, siswa diajarkan secara intensif tentang kosakata dan struktur kalimat. Menguasai dua komponen ini merupakan prasyarat sebelum memasuki tahap menulis teks. Untuk menciptakan tulisan yang baik, siswa dibimbing untuk memilih kosakata yang tepat dan tidak mengulang kata-kata yang sama dalam satu kalimat. Siswa juga berlatih menulis kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan multitafsir. Praktik ini sejalan dengan hasil penelitian Munirah & Hardian (2016) dan Kurniati (2018) yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan struktur kalimat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Kedua, siswa mempelajari tanda baca menggunakan aplikasi Pandaca. Dalam aplikasi ini, siswa dapat memainkan sebuah petualangan yang berisi soal-soal melengkapi kalimat/teks dengan tanda baca yang tepat. Selain permainan, siswa juga dapat mengenali berbagai macam tanda baca beserta contoh penggunaannya. Melalui Pandaca, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang tanda baca. Praktik ini mendukung hasil penelitian Brandon (2019) yang menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi positif pada peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan tanda baca.

Ketiga, pendekatan proses membantu siswa dalam menulis teks dengan keterbacaan yang baik. Sebelum menulis teks, siswa diberikan beberapa gambar untuk membantu mereka mengembangkan gagasan. Setelah menyelesaikan draf pertama, siswa harus merevisi dan menyunting tulisan mereka berdasarkan penilaian dan saran dari tim pengabdian. Draft final mereka kemudian dinilai dengan mengacu pada rubrik penilaian. Melalui pendekatan proses, siswa mampu menulis teks dengan kalimat yang lebih efektif dan menerapkan tanda baca yang tepat. Hasil ini selaras dengan kajian meta analisis oleh Graham & Sandmel (2011) yang menemukan bahwa pada banyak studi, pendekatan proses terbukti meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan menulis ini meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan kalimat efektif dan tanda baca yang tepat. Setelah mengikuti pelatihan selama 6 pertemuan, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam hal menulis. Perkembangan kemampuan menulis siswa terlihat dari perbedaan capaian siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa mencapai level dasar. Capaian ini meningkat menjadi level cakap dan mahir setelah mengikuti pelatihan. Dengan hasil ini, sangat disarankan kepada pihak sekolah MIS Darul Ulum Genengan untuk mengintensifkan kegiatan literasi, khususnya menulis. Mereka yang berbakat dapat terus diasah kepiawaiannya, dan bagi yang masih memerlukan intervensi khusus dapat terus dikembangkan kemampuannya.

Daftar Pustaka

- Brandon, D. (2019). *Effectiveness of technology in an English grammar and punctuation course* [Doctoral dissertation, The University of Southern Mississippi. <https://aquila.usm.edu/dissertations/1648>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Modul literasi baca tulis di sekolah dasar*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/1%20Modul%20Literasi%20Baca%20Tulis.pdf>
- Graham, S., & Sandmel, K. (2011). The process writing approach: A meta-analysis. *The Journal of Educational Research*, 104(6), 396-407. <https://doi.org/10.1080/00220671.2010.488703>
- Kemdikbudristek. (2021). *Program sekolah penggerak*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>

- Kurniati, N. (2018). Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 195-200.
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh kemampuan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 78-87. http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbs.v15i2
- Primasari, Y., Sari, H. P., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan literasi sekolah melalui pelatihan menulis cerita. *Prima Abdika*, 1(4), 158-166. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1259>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *AKM dan implikasinya dalam pembelajaran*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/10/AKM%20dan%20Implikasinya%20pada%20Pembelajaran.pdf>
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Rapor pendidikan publik 2022*. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan
- Sasangka, S. S. T. W. (2015). *Kalimat*. Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://rumahpusbin.kemdikbud.go.id/buku/Buku%20Penyuluhan%20Kalimat.pdf>